



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Peserta Didik

**Nurjannah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>MTsN 10 Bireuen, Aceh, Indonesia, [nurjannahdra@gmail.com](mailto:nurjannahdra@gmail.com) .

Corresponding Author: [nurjannahdra@gmail.com](mailto:nurjannahdra@gmail.com) <sup>1</sup>

**Abstract:** *Learning Arabic at MTsN 10 Bireuen, especially in class IX.1 is still low, especially in Arabic speaking skills, because learning Arabic in class IX.1 they have not used effective and interesting strategies, learning models, and learning media so that they can attract students' interest in learning to speak Arabic. One effort as an alternative solution to this problem is to apply the cooperative learning time token learning model to support students in the process of learning Arabic speaking skills. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the aim of knowing the effectiveness of the Time Token type Cooperative Learning learning model to improve the Arabic speaking skills of class IX.1 MTsN 10 Bireuen academic year 2022/2023. The results of this study indicate an increase in the average score on the test. In the first cycle of 73.65 and the second cycle of 79.85.*

**Keyword:** *Speaking Skills, Cooperative Learning, Time Tokens*

**Abstrak:** Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 10 Bireuen terutama di kelas IX.1 masih rendah khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, karena dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas IX.1 belum menggunakan strategi-strategi, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar berbicara bahasa Arab. Salah satu upaya sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning time token untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan tujuan yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Time Token untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen Tahun ajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tes. Pada siklus I 73,65 dan siklus II sebesar 79,85.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Cooperative Learning, Time Token

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri atas berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kemampuan keterampilan bahasa yaitu Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Selain itu, juga pemanfaatan media pembelajaran atau penciptaan suasana yang nyaman guna menarik minat belajar para siswa karena sejauh ini bahasa Arab masih belum banyak diminati para siswa jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Menurut Ghillaby (dalam Syamsudin, 2013:16), mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa Arab dengan tujuan tertentu dan disampaikan secara lisan dan merupakan bahasa Al Qur'an, beberapa hadits, dan beberapa syair yang dibuat oleh orang-orang Arab.

Menurut Effendy (2009:139) kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbicara yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berbicara adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, saran, usul melalui kegiatan mengungkapkan secara lisan untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan masyarakat disekitar kita.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan Arsjad dan Mukti (dalam Sana, 2011:39). Menurut Efendy (2009:153) unsur kebahasaan dan non-kebahasaan sebagai berikut: Aspek Kebahasaan, meliputi: (1) Pengucapan (*makhraj*), (2) Kejelasan suara (*shifatul huruf*), (3) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*), (4) Nada dan irama, (5) Pilihan kata, (6) Pilihan ungkapan, (7) Susunan kalimat. Aspek Non-kebahasaan, meliputi: (1) Kelancaran, (2) Penguasaan Topik, (3) Keterampilan, (4) Penalaran, (5) keberanian, (6) Kelincahan, (7) Ketertiban, (8) Kerajinan, (9) Kerjasama. Dari paparan para ahli diatas, peneliti dalam penelitiannya menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu: pengucapan, susunan kalimat, nada dan irama, penguasaan topik, dan keberanian dengan pertimbangan 5 aspek tersebut telah mencakup aspek kebahasaan dan non-kebahasaan dalam penilaian keterampilan berbicara.

Pembelajaran kooperatif *time token* merupakan salah satu pembelajaran untuk meningkatkan perolehan akademik dan untuk mengajarkan keterampilan sosial/kelompok, oleh karena itu siswa diharapkan bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan penghargaan yang diberikan secara kooperatif Ibrahim (dalam Yumerisa 2013:3). *Time token* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut seluruh siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran Ibrahim (dalam Yumerisa 2013:3). Pada umumnya siswa dalam suatu kelas belajar memiliki sekelompok kecil siswa yang mendominasi percakapan dan ada sejumlah siswa yang malu dan tidak pernah berbicara sama sekali. *Time Token* membantu pembagian peran secara lebih merata. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) membagi tugas dan tanggung jawab bersama; (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu; (5) Pemberian kupon bicara pada setiap siswa.

Selain itu, Ahmad Fuad Efendy (2009:139) menyatakan tentang unsur-unsur keterampilan berbicara meliputi: (1) Kemampuan mendengarkan, (2) Kemampuan mengucapkan, (3) Penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya. Peristiwa berbicara akan berlangsung apabila dipenuhi sejumlah persyaratan. Persyaratan itu antara lain: (1) Pengirim: orang yang menyampaikan pesan; (2) Pesan : isi pembicaraan; (3) Penerima : orang yang menerima pesan; (4) Media : bahasa lisan; (5) Sarana : waktu, tempat, suasana, peralatan, yang digunakan dalam penyampaian pesan; (6) Interaksi : searah, dua arah, atau multi arah; (7)

Pemahaman: ada saling pengertian. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam berbicara terdapat aspek yang sangat penting yaitu memahami adanya lawan bicara, adanya pesan yang disampaikan dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MTsN 10 Bireuen sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan yaitu, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks. Namun, pembelajaran bahasa Arab di kelas IX.1 khususnya dalam keterampilan berbicara masih rendah. Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IX.1 dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Arab di MTsN 10 Bireuen belum dapat tercipta suasana pembelajaran seperti yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya, pemilihan materi dan bahan ajar yang masih monoton hanya terpaku pada media cetak yang tersedia seperti buku dan lembar kerja siswa (LKS), pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang variatif serta kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab sehingga siswa sering lupa membawa buku, sering lupa mengerjakan PR, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali gagasan, ide pikiran, usul, saran, dan informasi yang terdapat dalam wacana lisan atau dialog bahasa arab secara lisan dan lebih memilih diam daripada berbicara karena berbagai alasan, misalnya takut salah, malu ditertawakan teman yang lain, dan tidak ada keberanian untuk mengungkapkan meskipun sebenarnya siswa mengetahui.

Melihat kenyataan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan peneliti sebagai variasi alternatif model pembelajaran bahasa Arab adalah dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan guru dapat menumbuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan tidak dirasakan sebagai suatu beban pelajaran yang rumit namun dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan dan dari model pembelajaran ini diharapkan para siswa dapat menyerap materi yang disampaikan dengan tanpa disadari, namun proses pembelajaran tetap dapat memenuhi Kompetensi Dasar serta Indikator yang telah dirancang oleh guru dalam Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). sehingga kemampuan berbicara bahasa arab pada peserta didik kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen Semester Ganjil Tahun dapat ditingkatkan.

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainya sebagai satu kelompok atau satu tim. Kelough (dalam Effendy, 2009:195) mendefinisikan *Cooperative learning* sebagai suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota. Siswa yang belajar dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan siswa yang belajar dalam bentuk klasikal. Menurut teori motivasi, tujuan belajar kooperatif adalah menciptakan suatu situasi keberhasilan dapat tercapai bila siswa lain juga mencapai tujuan tersebut. maka pembelajaran bersifat kooperatif, bukan kompetitif, dan keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok bukan keberhasilan individu.

Adapun prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif menurut Effendy (2009:196): 1) Saling ketergantungan positif (Positive interdependence) artinya anggota kelompok menyadari bahwa mereka perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, dan sebaliknya. 2) Interaksi tatap muka (Face to face interaction), semua anggota berinteraksi dengan saling berhadapan. Menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap

muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa Nurhadi dan Senduk (dalam Wena 2009:191). 3) Akuntabilitas individual (Individual accountability), setiap anggota harus belajar dan menyumbang demi pekerjaan dan keberhasilan kelompok. 4) Komunikasi antaranggota (Use of collaborative/Social skills), keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi diperlukan, untuk itu diperlukan bimbingan guru agar siswa dapat berkolaborasi. 5) Pemrosesan kelompok (Group Processing), siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Selain itu, Jarolimek & Parker (1993) mengatakan terdapat keunggulan dan kelemahan yang diperoleh dalam pembelajaran *cooperative learning* (dalam Isjoni 2012:24- 25). Adapun keunggulan model pembelajaran *cooperative learning* antara lain, (1) Saling ketergantungan yang positif; (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan; (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; (6) memiliki banyak kesempatan untuk meng-ekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Adapun kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* antara lain, (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Time Token efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX. 1 MTsN 10 Bireuen Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 di MTsN 10 Bireuen yang beralamatkan di Jl. Sp Leubu Km 7.5 Desa Ulee Gle, Kec. Makmur Kab. Bireuen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 di MTsN 10 Bireuen tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang. Selanjutnya, desain penelitian ini menggunakan desain Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap tindakan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observing*), dan 4) tahap refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Pertama, Tahap Perencanaan (*Planning*), masalah yang telah ditemukan dijadikan dasar dalam tahap perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan yakni persiapan administrasi pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan tes hasil belajar siswa.

Kedua, Tahap Tindakan (*Acting*), tahap tindakan merupakan penerapan atau implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan dan melakukan evaluasi dengan tes di akhir siklus. Ketiga, Tahap Observasi (*Observing*), tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tindakan. Peneliti dan teman sejawat yang merupakan observator melakukan observasi keaktifan belajar siswa ketika guru melakukan proses pembelajaran. Pedoman dari kegiatan ini adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Tahap ke-empat yaitu Tahap Refleksi (*Reflecting*) yang mana tahap ini dilakukan guna mengingat kembali keseluruhan tindakan yang telah

dilaksanakan. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis dan didiskusikan dengan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran yang telah dilakukan. Data dan hasil diskusi tersebut dijadikan sebagai landasan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengambil data berupa kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*, yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen. Tes diberikan kepada siswa pada siswa diakhir pertemuan setiap siklusnya.

Ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif yaitu data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengatikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%).

**Tabel 1. Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
$\geq 75$	Tuntas
$< 75$	Tidak Tuntas

Sumber: KKM Bahasa Arab MTsN 10 Bireuen

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *time token*, serta hasil wawancara yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan. Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif**

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Sumber: Kreatif Jurnal Pendidikan Dasar, 2011:320

Sedangkan tabel klasifikasi untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Aktivitas Siswa**

Skor	Nilai	Ketuntasan
$100\% \geq P_s > 75\%$	Sangat Aktif	Tuntas
$75\% \geq P_s > 50\%$	Aktif	Tuntas
$50\% \geq P_s > 25\%$	Sedang	Tidak Tuntas
$25\% \geq P_s$	Kurang Aktif	Tidak Tuntas

Sumber: Kreatif Jurnal Pendidikan Dasar, 2011:320

Pembelajaran Bahasa Arab melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa arab peserta didik kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen dengan indikator sebagai berikut: (1) 85% siswa kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen mengalami ketuntasan secara klasikal, artinya 85% dari siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.(2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *time token* meningkat dengan kriteria minimal aktif ( $75\% \geq P_s > 50\%$ ) dalam lembar observasi pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian siswa dievaluasi oleh peneliti dibantu dengan teman sejawat, sehingga peneliti dan teman sejawat mampu bekerjasama dalam memberikan penilaian kepada siswa. Hasil penilaian pratindakan dapat dilihat pada tabel hasil kemampuan berbicara siswa pada topik: رأس السنة الهجرية dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Kemampuan Berbicara Siswa (Pratindakan) Kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amna Safira	75	71	Belum Tuntas
2	Cut Nuratul Husna	75	77	Tuntas
3	Cut Nurul Husna	75	75	Tuntas
4	Farah Aqila	75	65	Belum Tuntas
5	Husnul Mannan	75	65	Belum Tuntas
6	Intan Ramadani	75	77	Tuntas
7	M. Ikhsan	75	71	Belum Tuntas
8	Muazzinah	75	78	Tuntas
9	M. Al fatani	75	65	Belum Tuntas
10	M. Dafid	75	65	Belum Tuntas
11	M. Jamil	75	75	Tuntas
12	Naila Salsabila	75	78	Tuntas
13	Nailur Rahmi	75	71	Belum Tuntas
14	Nazifa Hubila	75	65	Belum Tuntas
15	Nisaul Kamila	75	76	Tuntas
16	Nurul Nasyibah	75	65	Belum Tuntas
17	Rayyanas	75	75	Tuntas
18	RIZA Hayati	75	65	Belum Tuntas
19	Zainatul Asma	75	62	Belum Tuntas
20	Zawil Mahmuda	75	65	Belum Tuntas
Jumlah			1406	
Rata - Rata			70,30	

Sumber: Data Riset

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa skor tertinggi subjek penelitian adalah 78, sedangkan skor terendah 62 sebanyak yang dikategorikan sebagai skor rendah. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 70,30. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen saat dilakukan pratindakan termasuk dalam kategori rendah. Dalam kemampuan pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang رأس السنة الهجرية، الحفل بمولد الرسول ص.م نزول القرآن والعيدن ini terdapat dua aspek yang harus diperhatikan oleh siswa yang meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Setiap aspek mempunyai beberapa kriteria dan setiap kriteria mempunyai skor.

Adu dua siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini. Pada setiap siklus terdiri dari dua tahap, pada tahap pertama selama siklus I peneliti dan kolaborator berencana melakukan perbaikan kompetensi berbicara pada siswa kelas IX.1. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran tentang topik: الحفل بمولد الرسول ص. Hal itu dengan melihat minat, kondisi kelas dan siswa, skenario pembelajaran, pedoman penilaian, dan penunjang dalam melakukan penelitian.

Semuanya dijabarkan dalam persiapan sebagai berikut: (1) Penyiapan materi yang berkaitan dengan pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang topik: الحفل بمولد الرسول ص yang akan disampaikan kepada siswa. (2) Memastikan guru telah mengerti tentang metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kompetensi berbicara. (3) Penyiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang topik: الحفل بمولد الرسول ص. (4) Penyiapan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan, format pengamatan, dan kamera. (5) Penyiapan sarana prasarana yang diperlukan selama proses pembelajaran yaitu stop watch, laptop, dan LCD.

Setelah itu, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk). Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan.

Keberhasilan produk dapat dilihat kemampuan berbicara siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Peningkatan terjadi pada hasil siklus I pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang رأس السنة الهجرية, الحفل بمولد الرسول ص.م نزول القرآن والعيدن dengan skor rata-rata 73,65 sedangkan nilai pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 70,84. Pada tahap ini siswa telah mampu berbicara sesuai dengan tema dan mampu berkreaitivitas dalam mengembangkannya dengan cukup menarik. Permasalahan yang ada pada siklus pertama ini harus secara cermat diatasi sebab akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya apabila dibiarkan saja. Kendala dari segi proses yang dialami siswa sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa merasa senang karena dapat berdiskusi dengan sedikit permainan yang dibuat dalam bentuk kupon. (2) Siswa belum memahami benar cara berbicara dan diskusi dengan media kupon dan belum sepenuhnya memanfaatkan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang diberikan oleh guru. (3) Sebagian siswa masih belum memiliki keberanian untuk berpendapat ataupun bertanya dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang telah berani bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pada siklus I ini selain masih terdapat beberapa kendala, sikap positif juga ditunjukkan oleh siswa dan guru dalam kompetensi berbicara. Sikap positif tersebut ditunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut: (1) Pemahaman siswa akan materi pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang رأس السنة الهجرية, الحفل بمولد الرسول ص.م نزول القرآن والعيدن mengalami peningkatan. (2) Kemampuan berbicara siswa pada aspek kebahasaan dan non kebahasaan lebih baik dibanding tulisan pada pratindakan. (3) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran. (4) Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti kompetensi berbicara.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang رأس السنة الهجرية, الحفل بمولد الرسول ص.م نزول القرآن والعيدن dari skor rata-rata pratindakan yaitu 70,84 sedangkan skor rata-rata akhir tindakan siklus I adalah 73,65. Jumlah siswa tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa (52%). Sehingga peningkatan tersebut belum menunjukkan hasil yang belum maksimal dan sesuai dengan ketuntasan klasikal pelajaran bahasa Arab, yaitu 85%. Peningkatan siswa dari segi proses belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I masih terdapat siswa yang malas mengikuti pelajaran, malas bertanya dan berkomentar.

Selain itu, siswa kurang bisa mengidentifikasi aspek kebahasaan untuk dikembangkan menjadi dialog.

Dapat ditarik benang merah pada penelitian siklus I tersebut, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II. Modifikasi pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Pada siklus II ini penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token* juga mengalami peningkatan pada keberhasilan produk. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil berbicara siswa, seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen pada Siklus II**

No	Rata - Rata		Peningkatan
1	Siklus I (73,65)	Siklus II (79,85)	6,2
2	Pratindakan (70,30)	Siklus II (79,85)	9,55

Sumber: Data Riset

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 79,85. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,2 poin dibandingkan skor rata-rata siklus I. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 70,30 sedangkan pada akhir tindakan siklus II mencapai skor rata-rata sebesar 79,85. Berdasarkan hasil skor rata-rata dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,55 poin. Selain itu dari segi hasil, refleksi juga ditinjau juga dari segi proses. Siswa sudah banyak mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, kelas semakin kondusif, dan semangat yang dimunculkan siswa saat pembelajaran tentang melafalkan ungkapan sederhana tentang *رأس السنة الهجرية, الحفل بمولد الرسول ص.م نزول القرآن والعين* menjadikan siswa lebih antusias untuk menghasilkan dialog yang bagus dan menarik. Video juga dapat diputar dengan baik sehingga semua siswa dapat menyimaknya. Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token* secara benar dan intensif, semua dilakukan lebih maksimal dari siklus I.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah berupa tes bahasa Arab. Data yang diperoleh adalah membandingkan hasil penilaian kompetensi berbicara pada setiap akhir siklus kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen, dari tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada siklus II lebih baik dari kemampuan berbicara pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Time token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan lebih lanjut disajikan dalam penjelasan berikut:

### **Aspek Pengucapan (makhraj)**

Dalam aspek ini, skor pra siklus 266 dan skor siklus I 286 sedangkan skor pada siklus II sebesar 321. Pada siklus I masih belum maksimal dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab karena masih takut salah dan ditertawakan oleh teman sekelasnya, namun pada saat akhir siklus II siswa lebih bisa maksimal dalam belajar berbicara bahasa Arab setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning time token*. Karena dalam pembelajarannya dituntut untuk pemerataan kesempatan dalam berbicara.

### **Aspek Pilihan Kata (Mufrodat)**

Dalam aspek ini, skor pada pra siklus 297 sedangkan skor pada siklus I 303 dan skor akhir siklus II 323. Peningkatan siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative*



*learning time token* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan meningkatnya pilihan kata yang digunakan untuk berkomunikasi lisan.

### **Aspek Nada dan Irama**

Dalam aspek ini, skor pada pra siklus 352 sedangkan skor pada siklus I 380 dan skor akhir siklus II 393. Peningkatan siklus I lebih tinggi dibandingkan siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning time token* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dengan pembelajaran ini siswa belajar bersama kelompoknya untuk lebih menyesuaikan intonasi mufrodat dalam berbicara bahasa Arab.

### **Aspek Penguasaan Topik**

Dalam aspek ini, skor pada pra siklus 296 sedangkan skor pada siklus I sebesar 302 dan skor akhir siklus II 315. Peningkatan siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I yaitu 16 poin sedangkan siklus I hanya 13 poin. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning time token* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan diskusi yang dilakukan secara bersama-sama lebih dapat memudahkan siswa untuk menguasai topik/tema. Siswa lebih bebas bertanya jawab dengan teman diskusinya untuk mengembangkan keterampilan sosialnya menerima perbedaan antar individu.

### **Aspek Keberanian**

Dalam aspek ini, skor pada pra siklus 266 sedangkan skor pada siklus I sebesar 283 dan skor akhir siklus II 305. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning time token* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada aspek keberanian. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mendominasi dalam berbicara karena setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dan harus berani untuk berbicara sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menghabiskan kupon *time tokennya*.

## **KESIMPULAN**

Penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IX.1 MTsN 10 Bireuen dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan nilai tes keterampilan berbicara ini meliputi seluruh aspek keterampilan berbicara yang dijadikan kriteria penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang meliputi 1) pengucapan, 2) pilihan kata, 3) nada dan irama, 4) penguasaan topik, 5) keberanian. Peningkatan ini dibuktikan dengan perbandingan peningkatan pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II.

## **REFERENSI**

- Ainin, Tohir dan Asrori, Imam. 2016. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2017. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Ketiga. Malang: Misykat.

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press UNESA.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- Isjoni, 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung: PT.Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini dan Akbar, R Purnomo Setiady. 2016. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wiyarsi, Antuni. 2010. "Implementation Of Cooperative Learning Type Time Token to Increase the Students Activitiy and Interest Learning on General Chemistry". *Jurnal Pendidikan Kimia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.